



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 - 6622400 - 6624567 Fax. (061) 6625474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : kampus@rektor.ac.id

**KONTRAK PENELITIAN :
RISET DASAR/SOSIAL HUMANIORA, SENI BUDAYA, PENDIDIKAN PENELITIAN
LAPANGAN DALAM NEGERI (KECIL) (PBK)
Tahun Anggaran 2017
Nomor: 328/II.3-AU/UMSU-LP2M/C/2017**

Pada hari ini Jumat tanggal Dua Puluh Satu bulan Juli tahun Dua Ribu Tujuh Belas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

- 1. Dr. Muhammad Said Siregar, S.Si., M.Si** : **Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang berkedudukan di **Jl. Mukhtar Basri No. 3 Medan**, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2. Widia Astuty** : **Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan **Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2017** untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **Riset Dasar/Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan penelitian lapangan dalam negeri (kecil)** Tahun Anggaran 2017 denganketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak**

PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan **Riset Dasar/Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan penelitian lapangan dalam negeri (kecil)** Tahun Anggaran 2017 dengan judul "**DAMPAK LINGKUNGAN BISNIS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENERAPAN DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN**".

**Pasal 2
Dana Penelitian**

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp. 100.000.000 (Seratus Juta Rupiah)** sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada **Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor SP DIPA-042.06.1.401516/2017**, tanggal 07 Desember 2016.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana penelitian yaitu 70% \times Rp. 100.000.000.= **Rp. 70.000.000 (Tujuh Puluh Juta Rupiah)** yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** membuat dan melengkapi rancangan pelaksanaan penelitian yang memuat judul penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, data yang akan diperoleh, anggaran yang akan digunakan, dan tujuan penelitian berupa luaran yang akan dicapai.
 - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana penelitian yaitu 30% \times Rp. 100.000.000=**Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah)**, dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah ke SIMLITABMAS yaitu Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Catatan Harian.
 - c. Biaya tambahan dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** bersamaan dengan pembayaran Tahap Kedua dengan melampirkan Daftar luaran penelitian yang sudah di validasi oleh **PIHAK PERTAMA**
- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 13 April 2017** dan berakhir pada **Tanggal 31 Oktober 2017**

Pasal 5
Target Luaran

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib penelitian berupa
 1. **Publikasi artikel ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi**
 2. **Satu buku yang diterbitkan diakhir pelaksanaan penelitian**
- (2) **PIHAK KEDUA** diharapkan dapat mencapai target luaran tambahan penelitian berupa
 1. **Pemakalah dalam pertemuan ilmiah tingkat nasional**
 2. **Pemakalah dalam pertemuan ilmiah tingkat internasional**
 3. **Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) atas buku yang diterbitkan**
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6
Hak dan Kewajiban Para Pihak

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
 - a. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7;
 - b. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.

(2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:

- a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1);
- b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK KEDUA** luaran <Riset Dasar/Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan penelitian lapangan dalam negeri (kecil)>dengan judul <**DAMPAK LINGKUNGAN BISNIS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENERAPAN DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN** >dan catatan harian pelaksanaan penelitian;
- c. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
- d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan penggunaan dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7.

Pasal 7

Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Kemajuan dan Catatan harian penelitian yang telah dilaksanakan ke SIMLITABMAS paling lambat **30 Agustus 2017**
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Laporan Kemajuan dan Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% sebanyak 3 (tiga) rangkap *hardcopy* dan 1 (satu) keping (cd) *softcopy* berupa :
 - i. Catatan harian dan laporan penggunaan anggaran 70%
 - ii. Laporan Kemajuan Pelaksanaan Pekerjaankepada **PIHAK PERTAMA**, paling lambat **8 September 2017**
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir 100%, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah dan profil pada SIMLITABMAS (bagi penelitian tahun terakhir) kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 8 (delapan) rangkap *hardcopy* dan 1 (satu) keping (cd) *softcopy* paling lambat **31 Oktober 2017**
- (5) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas A4;
 - b. Warna Cover :
 1. PTUPT = Warna Merah
 2. PDUPT = Warna Coklat Muda
 3. PPT = Warna Orange
 4. PDD = Coklat Tua
 5. PDP = Warna Merah Muda
 6. PBK = Warna Putih
 - c. Di bawah bagian cover ditulis:

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: **328/II.3-AU/UMSU-LP2M/C/2017**

Pasal 8 **Monitoring dan Evaluasi**

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2017 ini sebelum pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 9 **Penilaian Luaran**

3. Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/ *Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima oleh peneliti harus disetorkan kembali ke kas negara.

Pasal 10 **Perubahan Susunan Tim Pelaksana dan Substansi Pelaksanaan**

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penelitian ini dapat dibenarkan apa bila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 11 **Penggantian Ketua Pelaksana**

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 12 **Sanksi**

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Penelitian ini telah berakhir, namun **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim laporan Kemajuan, dan/atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat mencapai target luaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, maka kekurangan capaian target luaran tersebut akan dicatat sebagai hutang **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** yang apabila tidak dapat dilunasi oleh **PIHAK KEDUA**, akan berdampak pada kesempatan **PIHAK KEDUA** untuk mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 13 **Pembatalan Perjanjian**

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, maka perjanjian Penelitian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana

penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.

- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 14 Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjaditanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 15 Peralatan dan/alat Hasil Penelitian

Hasil Pelaksanaan Penelitian ini yang berupaperalatandan/ataualat yang dibelidari pelaksanaan Penelitian ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada <nama Perguruan Tinggi> sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 16 Penyelesaian Sengketa


Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 17 Lain-lain

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

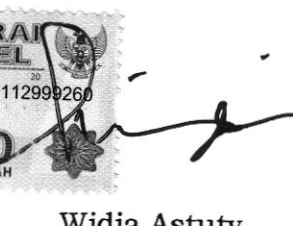
Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA




Dr. Muhammad Said Siregar
NIP : 19701127.200501.1.001

PIHAK KEDUA



Widia Astuty
NIDN: 1017037702

Mengetahui
Wakil Rektor I UMSU



Dr. Muhammad Arifin, SH.,M.Hum
NIP : 19570113.198303.1.002

**LAPORAN AKHIR
TAHUN
PENELITIAN BERBASIS KOMPETENSI**



**DAMPAK LINGKUNGAN BISNIS DAN BUDAYA ORGANISASI
TERHADAP PENERAPAN DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN**

TIM PENGUSUL

Dr. WIDIA ASTUTY, SE.,MSi.,QIA.,Ak.,CA (1017037702)

Dr. FAJAR PASARIBU,SE.,MSi (0103077402)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
OKTOBER 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : DAMPAK LINGKUNGAN BISNIS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENERAPAN DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
NIDN : 1017037702
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Akuntansi
Nomor HP : 081286638168
Alamat surel (e-mail) : widiaastutyfajar@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr FAJAR PASARIBU S.E., M.Si
NIDN : 0103077402
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 100,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 425,587,500



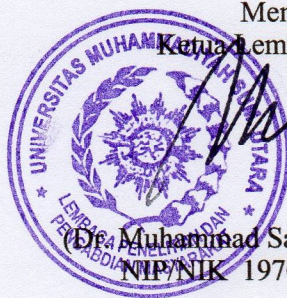
Mengetahui,
Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis

(Januri, S.E, M.M., M.Si)
NIP/NIK 0109086502

Kota Medan, 31 - 10 - 2017

Ketua,

(Dr WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si)
NIP/NIK 1017037702



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Dr. Muhammad Said Siregar, S.Si., M.Si)
NIP/NIK 197011272005011001

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena belum terintegrasinya sistem informasi akuntansi manajemen sehingga informasi yang dihasilkan belum berkualitas, demikian pula dengan lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian dan budaya organisasi yang belum berada pada kondisi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empirik : (1) Pengaruh lingkungan bisnis terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen; (2) Pengaruh budaya organisasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen; dan (3) Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi sasaran merupakan sampel dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengambil seluruh perusahaan jasa perhotelan di Sumatera Utara sebagai unit analisis (sensus), sedangkan responden dalam penelitian ini adalah para manajer hotel dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data diolah secara statistik dengan menggunakan SEM, dengan tujuan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang terjadi serta mencari keterangan secara aktual dan sistematis pada penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi manajemen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan bisnis tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen. Sedangkan budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen begitu juga dengan penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi Akuntansi Manajemen

Kata kunci : Lingkungan Bisnis, Budaya Organisasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

PRAKATA

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrabbi `alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia, serta hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Penelitian Berbasis Kompetensi yang berjudul “Dampak Lingkungan Bisnis Dan Budaya Organisasi Terhadap Penerapan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi manajemen ”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perhotelan di Sumatera Utara. Suatu kajian tentang penerapan dan kualitas Sistem Informasi Akuntansi manajemen. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan sehingga selesainya penelitian ini.

Perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta seluruh staf Rektorat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang terus memotivasi dan memberikan pengarahan, serta bantuan kepada penulis untuk mengikuti penelitian hibah bersaing Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat pada Direktorat Jenderal Penguatan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia beserta seluruh staf yang telah membiayai penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian para dosen dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pembacanya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Muhammad Said Siregar, S.Si.,M.Si selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta seluruh staf yang memotivasi, memberikan pengarahan, bantuan, dan saran-saran kepada penulis untuk peningkatan kualitas penelitian.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak H. Januri, S.E.M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Zulaspan Tupti, SE.,MSi selaku mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta rekan-rekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada para pengusaha industri kecil pengolahan ikan yang telah membantu penulis dengan memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan pula permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila selama melaksanakan penelitian ini telah mengganggu, menyulitkan, dan melakukan kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia kepada kita semua, amin.

Medan, 30 Oktober 2017

Peneliti

Widi Astuty

Fajar Pasaribu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
BAB 4 METODE PENELITIAN	14
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	25
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	44
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	
1. ARTIKEL ILMIAH NASIONAL.....	
2. ARTIKEL ILMIAH INTERNASIONAL	
3. DRAF BUKU.....	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
4.1	Operasionalisasi Variabel	15
4.2	Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Bisnis	18
4.3	Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi	19
4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	19
4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen	20
4.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Bisnis	21
4.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Budaya Organisasi.....	22
4.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	23
4.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen	23
5.1	Tanggapan Responden Atas Variabel Lingkungan Bisnis	26
5.2	Tanggapan Responden Atas Variabel Budaya Organisasi	30
5.3	Tanggapan Responden Atas Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	32
5.4	Tanggapan Responden Atas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen	37
5.5	Hasil Output Analisa Data	40

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
4.1	Road Map Penelitian	14
5.1	Frame Work Penelitian	39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu industri di sektor jasa yang mengalami kemajuan pesat adalah industri perhotelan. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. kemajuan industri perhotelan ini sangat di dorong oleh berkembangnya industri pariwisata, bisnis, kemudahan akses transportasi serta di dukung oleh infrastruktur yang memadai.

Pertumbuhan bisnis perhotelan di Indonesia tampaknya semakin memukau, hal tersebut terlihat pada semakin gencarnya pelaku bisnis ini mengembangkan sayapnya ke berbagai wilayah di Indonesia termasuk Sumatera Utara dengan membangun hotel-hotel baru di daerah yang terbilang potensial, maupun di daerah-daerah kawasan wisata.

Pada awalnya, pertumbuhan industri perhotelan lebih tertuju pada pengembangan sektor pariwisata. Ini dapat dilihat dari berdirinya resort hotel yaitu hotel yang didirikan dekat dengan sebuah objek wisata. Hotel jenis ini memberikan pemasukan berupa devisa bagi negara dan bagi masyarakat sekitarnya berupa terbukanya lapangan pekerjaan baru. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perekonomian, hotel tidak hanya dijadikan sebagai pendukung industri pariwisata tetapi telah bergeser menjadi salah satu industri jasa yang berorientasi bisnis.

Persaingan yang demikian menggelobal, kompetisi merupakan faktor yang teramat penting untuk diperhatikan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Untuk setiap produk yang dihasilkan, masalah yang dihadapi bukan sekedar bagaimana perusahaan tersebut dapat memasarkannya, akan tetapi dihadapkan pada industri yang akan bersaing secara ketat dengan industri sejenis yang setiap saat senantiasa melakukan inovasi baru.

Dalam memahami tantangan dan peluang di industri perhotelan, para manajer di sektor ini membutuhkan informasi yang menyatukan data keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan dalam rangka melakukan berbagai terobosan-terobosan dan inovasi-inovasi yang berkesinambungan. Para pelaku bisnis disektor ini harus paham bahwa mereka tidak dapat mengandalkan produk utama (*core product*) saja agar bisa bertahan dan berkembang, selain memberikan pelayanan yang

prima bagi tamu hotel, mereka juga memerlukan produk tambahan (*augmented products*) untuk mendukung produk utama yang ditawarkan terhadap tamu hotel.

Informasi yang menyatukan data keuangan dan non-keuangan dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan perusahaan. Sebagian keputusan manajemen memerlukan informasi yang menyatukan data keuangan dan non-keuangan secara konvensional dihasilkan dari aplikasi sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem informasi manajemen (SIM) yang berfungsi secara independen. Kedua rangkaian data ini kemudian akan diintegrasikan dan dilaporkan kepada manajer. Tugas untuk memberikan para manajer informasi-informasi yang terintegrasi akan menjadi tidak efisien dan mahal ketika sistem pendukung informasinya tidak terintegrasi. Juga, kurangnya koordinasi di antara sistem keuangan dan non-keuangan dapat menghasilkan keputusan manajemen yang buruk.

Mock (1971) mengemukakan bahwa informasi memiliki nilai yang potensial, karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan pilihan, dapat meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata serta dapat mengidentifikasi kegiatan yang relevan. Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris bahwa terdapat empat karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajer yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen, yaitu lingkup keluasan (*broad scope*), ketepatan waktu (*timeliness*), teragregasi (*aggregation*), dan terintegrasi (*integration*).

Otley (1980) mengemukakan bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak sama untuk segala situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Astuty (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi yang tersedia akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi.

Lingkungan adalah faktor fisik dan sosial yang langsung dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan organisasi (Duncan, 1972). Selanjutnya Abernethy and Guthrie (1994) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak pasti, oleh karena itu ketidakpastian lingkungan diterapkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen strategi, sistem informasi dan akuntansi (Chenhall and Morris 1986). Lebih

lanjut Vanevenhoven (2008 : 10) mengemukakan lingkungan adalah: *“The set of all object a change in whose attributes are changed by the behavior of the system gap”*. (semua objek perubahan yang atributnya di ubah oleh perilaku kesenjangan sistem).

Lingkungan melekat dengan ketidakpastian, sumber ketidakpastian adalah lingkungan external perusahaan sebagai sesuatu yang tidak dapat diduga (Milliken, 1987), yaitu supplier, pesaing, pemerintah, distributor dan pelanggan. Hal senada diungkapkan Khan and Jain (2007) bahwa yang dapat menambah ketidakpastian adalah kemungkinan pergeseran konsumen, tindakan pesaing, perkembangan teknologi dan perubahan dalam lingkungan ekonomi atau politik. Milliken (2001) menyatakan lingkungan yang berubah, kompleksitas dan heterogenitas membuat lingkungan kurang dapat diprediksi. Perekonomian global semakin tidak pasti dengan kemajuan teknologi yang cepat, pelanggan yang terus berubah, deregulasi meningkat dan tuntutan untuk meninggalkan hambatan perdagangan.

Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh manusia pelaksananya. Lingkungan yang sama yang dirasakan oleh sebuah perusahaan sebagai sesuatu yang tidak pasti dan kompleks dapat dilihat sebagai lingkungan yang statis dan mudah dimengerti oleh perusahaan lain, bahkan para manajer dalam perusahaan yang sama melihat lingkungan dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini bisa muncul berdasarkan latar belakang, pendidikan, dan bagian fungsional tempat manajer bekerja.

Pada saat individu bergabung dalam sebuah organisasi, mereka membawa nilai-nilai dan keyakinan yang telah mereka miliki, dan cukup sering nilai-nilai dan keyakinan tersebut membantu individu tersebut sukses dalam organisasi, namun mereka juga perlu untuk mempelajari bagaimana perusahaan melakukan sesuatu (Luthon, 2005).

Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan memahami karakteristik suatu organisasi, di mana budaya organisasi berupaya mengukur bagaimana karyawan memandang organisasi mereka sehingga diharapkan bahwa individu-individu yang memiliki latar belakang yang berbeda atau berada ditingkatan yang tidak sama dalam organisasi akan memahami organisasi dengan pengertian yang serupa (Robbin, 2007).

Budaya organisasi melibatkan ekspektasi, nilai, dan sikap bersama, hal tersebut memberikan pengaruh terhadap individu, kelompok, dan proses organisasi (Ivancevich *et al.*, 2011). Organisasi mampu beroperasi secara efisien ketika ada nilai yang diyakini bersama diantara karyawannya (Ivancevich *et al.*, 2011).

Budaya merupakan lingkungan internal yang terlihat dan dirasakan oleh mereka yang bekerja di dalamnya dan budaya juga menggambarkan bagaimana sumber daya manusia belajar untuk melakukan sesuatu dalam suatu organisasi, kekuatannya seringkali mutlak dan tanpa dukungannya segala upaya akan sia-sia (Azhar Susanto, 2008). Keterlibatan dalam proses implementasi sistem informasi dipandang sebagai faktor penting dalam membawa perubahan sikap yang pada gilirannya, memfasilitasi perubahan organisasi. Perubahan apapun dalam sistem informasi memaksa SDM untuk melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, karena itu upaya apapun yang dilakukan akan tetap mendorong sistem informasi yang lama tetap bertahan, oleh karena itu perancang sistem informasi, saat merancang sistem informasi bagi suatu organisasi perusahaan tidak bisa mengubah norma-norma yang telah menjadi budaya dalam suatu organisasi perusahaan, sehingga mereka harus dapat melakukan sesuatu yang akan membuat sistem informasi lebih dapat diterima sehingga budaya akan menjadi salah satu bagian dari sistem informasi manajemen tersebut (Azhar Susanto, 2008)

Hal yang sama diungkapkan Leidner dan Kayworth (2006) memahami budaya merupakan hal penting untuk mengkaji sistem informasi, karena budaya pada setiap level termasuk budaya nasional, organisasi maupun kelompok dapat mempengaruhi suksesnya implementasi sistem informasi dalam suatu perusahaan. Begitu juga dinyatakan oleh Pasaribu (2015) bahwa budaya dapat membentuk dan memberikan pedoman dalam mengembangkan sistem informasi pada organisasi. Budaya berperan penting dalam proses manajerial, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi sistem informasi (Leidner dan Kayworth, 2006).

Claver *et al.* (2001) menjelaskan bahwa manusia merupakan komponen penting dalam sistem informasi, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya organisasi terkait dengan sistem informasi, karena menjelaskan bagaimana orang berperilaku dalam menghadapi sistem informasi (Claver *et al.*, 2001). Dengan memahami bagaimana perilaku manusia yang dipengaruhi oleh sesuatu hal dari organisasi dapat memperjelas dampak potensial dari diimplementasikannya sistem informasi (Cabrera *et al.*, 2001).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diungkapkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai lingkungan bisnis, budaya organisasi dan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen serta kualitas informasi akuntansi manajemen pada perusahaan industri jasa perhotelan yang ada di Sumatera Utara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana industri jasa perhotelan di Sumatera Utara menghadapi lingkungan bisnisnya ?
- 2) Bagaimana budaya organisasi pada industri jasa perhotelan di Sumatera Utara ?
- 3) Bagaimana penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen pada industri jasa perhotelan di Sumatera Utara ?
- 4) Bagaimana kualitas informasi Akuntansi Manajemen pada industri jasa perhotelan di Sumatera Utara .
- 5) Apakah lingkungan bisnis berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen
- 6) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen
- 7) Apakah penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi Akuntansi Manajemen

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.2. Tinjauan Pustaka

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi pokok manajemen, seperti perencanaan, pengawasan, memotivasi, pengendalian kegiatan perusahaan, penilaian kinerja, dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan atau bagian yang dipimpinnya.

Romney and Steinbart (2012) mengemukakan tentang definisi sistem adalah : *"A system is a set of two or more interrelated component that interact to achieve a goal"*, Selanjutnya Sistem Informasi diungkapkan oleh Rainer and Cegielski (2011) yaitu : *"An Information System collect, processes, store, analyzes, and disseminates information for a specific purpose"*.

Hansen and Mowen (2007) mengemukakan bahwa :

"The management accounting information system are processes, they are described by activities such as collecting, measuring, storing, analyzing, reporting and managing information",

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, persiapan, penafsiran, yang menghasilkan informasi yang membantu manajer memenuhi tujuan organisasi.

Sebagai pengolah informasi akuntansi untuk para manajer dari berbagai jenjang organisasi, akuntansi manajemen mementingkan relevansi informasi dengan keputusan yang akan dilakukan. Manajer biasanya mengambil keputusan hanya mengenai bagian tertentu dari perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya saja, dan lebih menitikberatkan untuk menghasilkan laporan yang tepat waktu dan terinci dengan memasukkan unsur ketelitian sebagai hal nomor dua, namun berisi informasi yang relevan dengan keputusan yang akan diambil.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986); Astuty (2012) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial. Berbagai karakteristik ini adalah lingkup keluasan (*broad scope*), ketepatan waktu (*timelines*), teragregasi (*Aggregation*), dan terintegrasi (*integration*).

Lingkup keluasan mencakup informasi mengenai permasalahan baik non-ekonomi maupun ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan aspek-aspek lingkungan. Perbedaan tingkat desentralisasi akan mengakibatkan perbedaan kebutuhan informasi lingkup keluasan (*broad scope*). Informasi *broad scope* berguna untuk mencapai kinerja lebih baik. Ketepatan waktu menunjukkan kecepatan atau rentang waktu permintaan dan frekuensi pelaporan informasi yang diinginkan. Ketepatan waktu penyampaian informasi akan mempengaruhi kemampuan manajer untuk membuat keputusan yang tepat. Informasi tepat waktu akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Gordon dan Narayanan, 1984)

Informasi yang teragregasi menggambarkan area yang menjadi tanggung jawab para manajer, yang sesuai dengan fungsinya. Dengan kata lain informasi teragregasi akan mengakibatkan para manajer menjadi lebih bertanggung jawab terhadap area yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan adanya informasi yang jelas mengenai area tanggung jawab fungsional para manajer, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Chenhall dan Morris,1986). Adanya informasi teragregasi menyebabkan manajer lebih cepat respon setiap permasalahan yang ada dalam daerah pertanggungjawabannya dan akan lebih meningkatkan tanggung jawab mereka. Informasi ini juga dapat bermanfaat bila digunakan untuk mengevaluasi kinerja.

Informasi terintegrasi menunjukkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen sub unit dengan sub unit lainnya. Informasi terintegrasi juga mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi segmen dalam sub unit serta antara sub unit dalam perusahaan. Kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan sub unit satu dengan sub unit lainnya akan tercerminkan dalam informasi terintegrasi (Chenhall dan Morris ,1986). Semakin banyak segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam perusahaan, maka informasi yang bersifat terintegrasi makin dibutuhkan. Informasi terintegrasi akan bermanfaat bagi manajer ketika mereka dihadapkan pada kegiatan pembuatan keputusan (*decision making*) yang berdampak pada sub unit lainnya.

Adanya informasi terintegrasi akan mengakibatkan para manajer untuk mempertimbangkan unsur integritas di dalam melakukan evaluasi kinerja dan memberikan kontribusi positif pada kinerja manajerial (Chia, 1995).

2. Lingkungan Bisnis

Perusahaan beroperasi dalam konteks lingkungan yang saling terkait. Kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan seringkali sangat bergantung pada hubungan antara perusahaan dan lingkungan. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar perusahaan dan perlu dianalisis untuk menentukan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi perusahaan.

Variabel lingkungan telah banyak diteliti oleh peneliti di bidang akuntansi manajemen, perilaku, dan manajemen strategi. Variabel ini mengadopsi teori kontijensi. Penelitian dengan pendekatan kontijensi terutama yang menggunakan ketidakpastian lingkungan sudah banyak diteliti, diantaranya Chong dan Ming Chong (1997) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap perancangan sistem akuntansi manajemen dan kinerja.

Hitt *et.al* (2003: 41) membagi lingkungan eksternal dalam tiga wilayah utama, yaitu lingkungan umum (*general environment*), lingkungan industri (*industry environment*), dan lingkungan pesaing (*competitor environment*). Perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses adaptasi merupakan proses dinamis. Posisi perusahaan sepanjang waktu bergerak akibat *strategic choice* atau perubahan lingkungan eksternal. Perubahan lingkungan yang cepat (*turbulence*) mengakibatkan tingginya dinamika lingkungan yang selanjutnya menimbulkan ketidakpastian lingkungan.

Menurut Miliken (1987), ketidakpastian diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu memprediksi sesuatu secara tepat, dan persepsi ketidakpastian lingkungan eksternal didefinisikan sebagai persepsi individual atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi organisasi.

Gordon dan Narayanan, (1984), menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mengacu pada dapat atau tidak dapat diduga lingkungan luar yang mempengaruhi perusahaan seperti pelanggan, pemasok persaingan pasar, lingkungan industri, teknologi, ekonomi dan politik. Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan menjadi variabel independen yang penting sebab menjadikan perusahaan sulit untuk melakukan prediksi (Gul dan Chia, 1994).

Dari berbagai riset-riset tentang ketidakpastian lingkungan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuan persepsi manajemen dalam memprediksi lingkungan eksternal organisasi secara tepat (Milliken,1987). Hal senada dinyatakan Gul dan Chia (1994) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan lebih merupakan persepsi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan daripada ketidakpastian lingkungan itu sendiri.

Lingkungan umum adalah sekumpulan elemen-elemen dalam masyarakat yang lebih luas yang mempengaruhi suatu industri dan perusahaan-perusahaan yang ada di dalamnya. Sedangkan lingkungan industri adalah elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Lingkungan umum (*General environment*) (Hitt *et.al*, 2003), disebut juga Lingkungan masyarakat (*Societal environment*) (Wheelen dan Hunger ,2006), dan lingkungan jauh (*remote environment*) (Pearce dan Robinson, 2003) terdiri dari kekuatan politik dan hukum, kekuatan ekonomi, kekuatan teknologi, kekuatan sosial dan budaya. Model Lingkungan Industri diambil dari model lima kekuatan bersaing dari Porter (1985), yaitu : (1) Ancaman pesaing baru(*Threat of new entrants*); (2) Kekuatan tawar-menawar pemasok (*Bargaining power of supplies*); (3) Kekuatan tawar-menawar pembeli (*Bargaining power of buyers*); (4) Ancaman produk substitusi atau pengganti (*Threat of substitutes*); dan (5) Persaingan di antara perusahaan yang ada (*Intensity of rivalry*).

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi menggambarkan bagaimana sumber daya manusia belajar untuk melakukan sesuatu di suatu organisasi. Ivancevich *et.al*, (2011) mendefinisikan budaya organisasi sebagai : "Aspek kompleks dan mendalam organisasi yang kuat yang dapat mempengaruhi anggota organisasi". Selanjutnya Malthis dan Jackson (2008) memberikan definisi : "*Organizational culture is the shape values and beliefs in an organization*".

Menurut Robbins and Judge (2007) karakteristik utama nilai-nilai organisasi yang merupakan esensi dari budaya organisasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Innovation and risk taking : The degree to which employess are encouraged to be innovative and take risks*
- 2) *Attention to detail : The degree to which employess are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail*

- 3) *Outcome orientation : The degree to which management focuses on result or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve those outcome*
- 4) *People Orientation : The degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization.*
- 5) *Team Orientation : The degree to which work activities are organized around team rather than individuals.*
- 6) *Aggresiveness : The degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing*
- 7) *Stability : The degree to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth*

Luthon (2005) menyatakan budaya organisasi memiliki beberapa karateristik yang penting :

- 1) *Observed behavioral regularities, when organizational participants interact with one another, they use common language, terminology, and ritual related to deference and demeanor*
- 2) *Norms, standards of behavior exist, including guidelines on how much work to do, which in many organizations come down to " do not do too much, do not do too little.*
- 3) *Dominant value, there are major values that the organization advocates and expects the participants to share. Typical examples are high product quality, low absenteeism, and high efisiency.*
- 4) *Philosophy, there are policies that set forth the organization's beliefs about how employees and/or customers are to be related*
- 5) *Rules, there are strict guidelines related to getting along in the organization. New comers must learn those ropes in order to be accepted as full fledged members of the group*
- 6) *Organizatinal climate, this in an overall feeling that is conveyed by the physical layout, the way participants interact, and the way members of the organization conduct themselves with customer or other outsiders.*

Budaya organisasi secara umum dilakukan dalam kerangka pikiran anggota organisasi (Smith, 2004). Menurut Smith, kerangka ini berisi asumsi dasar dan nilai-nilai. Asumsi-asumsi dasar dan nilai-nilai yang diajarkan kepada anggota baru sebagai cara untuk memahami, berpikir, merasa, berperilaku, dan mengharapkan orang lain berperilaku dalam organisasi.

Berdasarkan kajian di atas dapat dikatakan bahwa budaya organisasi adalah nilai nilai, prinsip prinsip, tradisi dan cara cara bekerja yang dianut bersama oleh anggota organisasi dan mempengaruhi cara mereka bertindak.

2.3. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Lingkungan bisnis berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen.
2. Budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen.
3. Penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi Akuntansi Manajemen

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud menganalisis dan membuktikan secara empiris melalui penelitian lapangan ke industri jasa perhotelan di Sumatera Utara untuk :

1. Mengetahui kondisi lingkungan bisnis yang dihadapi industri jasa perhotelan di Sumatera Utara .
2. Mengetahui budaya organisasi pada industri jasa perhotelan di Sumatera Utara .
3. Mengetahui penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen pada industri jasa perhotelan di Sumatera Utara .
4. Mengetahui kualitas informasi Akuntansi Manajemen pada industri jasa perhotelan di Sumatera Utara .
5. Mengetahui besarnya pengaruh lingkungan bisnis terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen
6. Mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen
7. Mengetahui besarnya pengaruh penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen terhadap kualitas informasi Akuntansi Manajemen

3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan pemecahan masalah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan dan penyempurnaan Ilmu Akuntansi khususnya Akuntansi Manajemen yang sudah ada, melalui pembuktian secara empirik mengenai pengaruh lingkungan bisnis dan Budaya Organisasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta dampaknya terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen, sehingga berdasarkan pembuktian tersebut dapat memverifikasi bahwa ilmu yang digunakan masih berlaku.

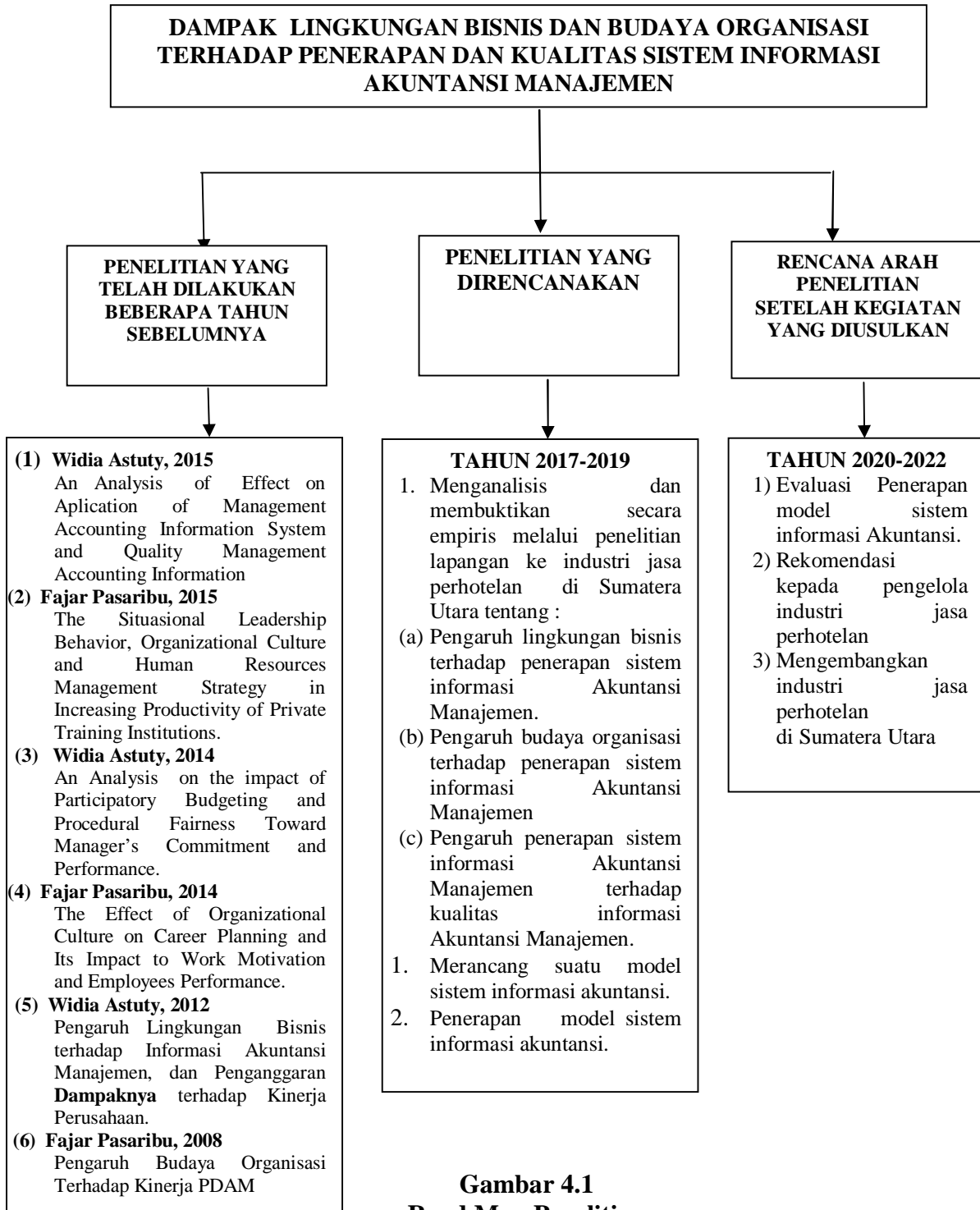
2. Manfaat untuk pemecahan Masalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan mengenai kurang berkualitasnya informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu dengan mengetahui faktor lingkungan, dan pembentukan budaya organisasi yang positif.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Road Map Penelitian

Road map penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



4.2. Objek Penelitian

Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah lingkungan bisnis, budaya organisasi, penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi Manajemen. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Metode *explanatory research* adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2010).

4.2. Operasionalisasi Variabel

Secara ringkas operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Lingkungan Bisnis (Duncan, 1972) (X ₁)	1. Lingkungan Internal	1. Personel organisasi 2. fungsional Organisasi dan unit staf 3. Level organisasi	Ordinal
	2. Lingkungan Eksternal	1. Pelanggan 2. Supplier 3. Pesaing Sosial 4. Politik 5. Teknologi	Ordinal
Budaya Organisasi (X ₂) (Luthon, 2005; Champoux, 2003; Robbins and Judge, 2010)	1) <i>Artifacts</i> (Luthon, 2005; Champoux, 2003)	1. Terdapatnya Interaksi SDM dalam perusahaan dengan menggunakan terminologi yang sama 2. Adanya Sikap saling menghormati dalam interaksinya 3. Terdapatnya Iklim organisasi yang kondusif, terdapatnya lay out fisik yang memadai 4. Terdapatnya aturan yang ketat, untuk berinteraksi dalam organisasi	Ordinal
	2) <i>Norms</i> (Luthon, 2005)	Terdapatnya pedoman/standar perilaku; pedoman mengenai pekerjaan yang harus dilakukan.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	3) <i>Dominant Value</i> (Luthon, 2005; Champoux, 2003; Robbins and Judge; 2010)	1. Dihasilkannya produk berkualitas tinggi, 2. Memiliki tingkat absensi yang rendah, 3. Terdapatnya efficiency tinggi. 4. Tingkat dimana karyawan mampu melakukan pekerjaan secara agresif dan berkompetisi.	Ordinal
	4) <i>Basic Assumption</i> (Champoux, 2003)	1. Terdapatnya hubungan yang baik antar individu, dalam organisasi 2. Terdapatnya hubungan yang baik dengan unsur lingkungan eksternal organisasi	Ordinal
Penerapan Sistem Informasi akuntansi manajemen (Y) (DeLone and McLane, 2008)	1) <i>System Quality</i> (DeLone and McLane, 2008)	1. Terdapatnya kemudahan dalam menggunakan sistem 2. Terdapatnya keandalan system	Ordinal
	2) <i>Service Quality</i> (DeLone and McLane, 2008)	1. Kemampuan sistem dalam merespon kebutuhan 2. Sistem Memiliki Ketepatan waktu dalam memproses	Ordinal
	3) <i>System Use</i> (DeLone and McLane, 2008)	1. Tingkat penggunaan 2. Tujuan penggunaan	Ordinal
Kualitas informasi akuntansi manajemen (Z) (McLeod, 2007; Morris and Chenhal, 1985)	1) <i>Relevance</i> (McLeod, 2007)	Terdapatnya kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan yang dibutuhkan.	Ordinal
	2) <i>Accuracy</i> (McLeod, 2007)	Informasi yang dihasilkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.	Ordinal
	3) <i>Completeness</i> (McLeod, 2007)	Informasi yang diberikan harus lengkap	Ordinal
	4) <i>Timeliness</i> (McLeod, 2007; (Morris and Chenhal, 1985)	Informasi tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan.	Ordinal
	5) <i>Broadscope</i> (Morris and Chenhal, 1985)	Memiliki informasi yang dapat mengestimasi kejadian masa yang akan datang.	Ordinal
	6) <i>Aggregation</i> (Morris and Chenhal, 1985)	Informasi yang disampaikan ringkas namun lengkap	Ordinal
	7) <i>Integration</i> (Morris and Chenhal, 1985)	Informasi mencerminkan adanya keterkaitan antar bagian	Ordinal

4.3. Populasi dan Sampel

Populasi sasaran merupakan sampel dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengambil seluruh hotel berbintang di Sumatera Utara sejumlah 113 hotel sebagai unit analisis (sensus). Selanjutnya responden dalam penelitian ini adalah para manajer hotel dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

4.4. Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan jenis penelitian ini, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sekaran dan Bougie, 2010).

4.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner disebarkan ke perusahaan perhotelan di Sumatera Utara maka terlebih dahulu dilakukan diuji instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan uji reliabilitas.

Terkait dengan kegiatan ini peneliti melakukan beberapa aktivitas antara lain :

- a. Uji coba dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa perusahaan perhotelan di Medan berjumlah 30 perusahaan.
- b. Setelah data hasil jawaban kuesioner terkumpul yang didapat dari setiap responden, maka diuji instrumen penelitiannya melalui pengujian validitas dan uji reliabilitas data.

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang tepat atau benar untuk mengukur variabel. Jika hasilnya valid maka berarti instrumen yang digunakan adalah instrumen yang tepat atau benar, sehingga data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut juga merupakan data yang tepat sebagai bahan analisis data selanjutnya. Pengujian validitas tiap instrumen bebas dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi apakah setiap pertanyaan valid atau tidak valid dengan

membandingkan r hitung terhadap r tabel= 0,361 (lihat r tabel untuk N=30), dimana r hitung > r tabel. Berikut ini pengujian validitas pada variabel lingkungan bisnis, budaya organisasi, penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, dan kualitas informasi akuntansi manajemen :

- a. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi (r) \geq r tabel atau nilai probabilitas sig. $<$ ($\alpha = 5\%$)
- b. Suatu instrument dapat dikatakan Tidak valid apabila nilai korelasi (r) \leq r tabel atau nilai probabilitas sig. $>$ ($\alpha = 5\%$)

Pengujian validitas tiap butir instrumen bebas dengan cara mengkorelasi tiap butir pertanyaan tersebut, syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah tiap butir pertanyaan valid atau tidak valid, dengan membandingkan r hitung dengan r table, maka berdasarkan hasil kuesioner maka seluruh item ditunjukkan pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Bisnis

No item	r hitung	r tabel	Status
1	0,675	0,361	Valid
2	0,778	0,361	Valid
3	0,721	0,361	Valid
4	0,748	0,361	Valid
5	0,670	0,361	Valid
6	0,750	0,361	Valid
7	0,625	0,361	Valid
8	0,592	0,361	Valid

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari pengujian validitas instrumen dari pertanyaan no 1 s/d 8 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel lingkungan bisnis, dimana keseluruhan r-hitung instrumen pengamatan > r-tabel.

Selanjutnya uji validitas untuk instrumen variabel budaya organisasi dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi

No item	r hitung	r tabel	Status
9	0,854	0,361	Valid
10	0,944	0,361	Valid
11	0,944	0,361	Valid
12	0,944	0,361	Valid
13	0,944	0,361	Valid
14	0,913	0,361	Valid
15	0,820	0,361	Valid
16	0,626	0,361	Valid
17	0,864	0,361	Valid
18	0,708	0,361	Valid
19	0,820	0,361	Valid
20	0,484	0,361	Valid
21	0,854	0,361	Valid
22	0,861	0,361	Valid
23	0,874	0,361	Valid
24	0,673	0,361	Valid
25	0,694	0,361	Valid

Sumber : Data diolah kembali

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari pengujian validitas instrumen dari pertanyaan no 9 s/d 25 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel budaya organisasi, dimana keseluruhan r-hitung instrumen pengamatan > r-tabel

Sedangkan uji validitas untuk instrumen variabel penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

No item	r hitung	r tabel	Status
26	0,632	0,361	Valid
27	0,504	0,361	Valid
28	0,575	0,361	Valid
29	0,689	0,361	Valid
30	0,700	0,361	Valid
31	0,659	0,361	Valid

Sumber : Data diolah kembali

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari pengujian validitas instrumen dari pertanyaan no 26 s/d 31 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menjelaskan

variabel penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, dimana keseluruhan r-hitung instrumen pengamatan > r-tabel

Lebih lanjut uji validitas untuk instrumen variabel kualitas informasi akuntansi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

No item	r hitung	r tabel	Status
32	0,779	0,361	Valid
33	0,684	0,361	Valid
34	0,787	0,361	Valid
35	0,779	0,361	Valid
36	0,895	0,361	Valid
37	0,921	0,361	Valid
38	0,910	0,361	Valid
39	0,838	0,361	Valid
40	0,812	0,361	Valid
41	0,684	0,361	Valid
42	0,812	0,361	Valid

Sumber : Data diolah kembali

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari pengujian validitas instrumen dari pertanyaan no 32 s/d 42 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel kualitas informasi akuntansi manajemen, dimana keseluruhan r-hitung instrumen pengamatan > r-tabel.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliability dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah valid.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (*split half*), yang langkah kerjanya sebagai berikut : (1) Membagi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan menjadi dua belah. (2) Skor untuk masing-masing pertanyaan atau pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden. (3) Mengkorelasikan skor

total belahan pertama dengan skor total belahan kedua, dengan menggunakan korelasi *product moment*, (4) Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan atau pernyataan dengan rumus *Spearman-Brown*.

$$Reliability = \frac{r}{1 + r}$$

Keterangan :

r = Koefisien Pearson antara belahan ganjil dan genap

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliable, atau sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga bersifat normal. pula yang memaknainya sebagai berikut:

- 1) Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- 2) Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- 4) Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen, maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Varibel Lingkungan Bisnis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	8

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,840. sehingga instrumen variabel lingkungan bisnis dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi (Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi).

Selanjutnya uji reliabilitas untuk variabel budaya organisasi diuraikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Varibel Budaya Organisasi
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	17

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,966, sehingga instrumen variabel budaya organisasi dinyatakan memiliki reliabilitas sempurna (Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna).

Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel penerapan sistem informasi akuntansi manajemen diuraikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Varibel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	6

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,672, sehingga instrumen variabel penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi (Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi)

Lebih lanjut uji reliabilitas untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen diuraikan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen
 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	11

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943, sehingga instrumen variabel kualitas informasi akuntansi manajemen dinyatakan memiliki reliabilitas sempurna (Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna)

4.6. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan dua jenis analisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu : (1) Analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti guna membantu pemecahan masalah untuk memperoleh saran secara operasional, (2) Analisis melalui pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Model – SEM*) agar dapat menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis. Yamin dan Kurniawan (2009) menyebutkan bahwa SEM memiliki kemampuan mengestimasi hubungan *multiple relationship* yang dibentuk dalam model struktural, mampu menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator) serta

mampu mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten.

BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 Data Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih lanjut data hasil penelitian khususnya yang diperoleh melalui kuesioner, maka terlebih dahulu dikemukakan mengenai seleksi data hasil penelitian. Seleksi data ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah jumlah kuesioner yang disebarkan dapat terkumpul kembali dalam jumlah yang sama, apakah kuesioner yang dikembalikan lengkap dan tidak meragukan.

Jumlah kuesioner yang berhasil disebarkan sebanyak 113 eksemplar pada 113 hotel berbintang di Sumatera Utara. dimana pengembalian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi kembali perusahaan perhotelan tersebut. Unit analisis menurut Sekaran (116: 2010) adalah tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya, dapat berupa individu, pasangan, kelompok, organisasi, budaya. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah organisasi yaitu hotel berbintang di Sumatera Utara, adapun pihak yang akan menjawab kuesioner yang diajukan adalah *General manager*. Setelah dilakukan pemeriksaan setiap halaman kuesioner, maka kuesioner yang lengkap, pengisiannya jelas dan tidak meragukan digunakan dalam pengolahan data penelitian.

5.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada para manajer hotel berbintang yang tersebar di Sumatera Utara. Untuk melihat dan mengetahui hasil dari jawaban dari kuesioner yang disebarkan, maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut

:

1) Variabel Lingkungan Bisnis

Lingkungan bisnis penelitian dalam dilihat dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dimensi lingkungan internal pada variabel lingkungan bisnis dioperasionalkan dengan menggunakan tiga indikator, yaitu personel organisasi, fungsional organisasi dan unit staf level organisasi. Sedangkan dimensi lingkungan eksternal pada lingkungan bisnis dioperasionalkan dengan menggunakan 5 indikator, yaitu pelanggan, supplier, pesaing sosial, politik, dan teknologi. Adapun hasil jawaban responden tentang lingkungan bisnis pada setiap butir pernyataan diuraikan pada Tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1
Tanggapan Responden Atas
Variabel Lingkungan Bisnis

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Personel organisasi	9 (8%)	58 (51%)	44 (39%)	2 (2%)	0 (0%)
2	Fungsional organisasi	12 (11%)	66 (58%)	27 (24%)	5 (4%)	3 (3%)
3	Unit staf level organisasi	66 (58%)	32 (28%)	14 (12%)	1 (1%)	1 (1%)
Lingkungan internal		29 (27%)	52 (46%)	28 (25%)	3 (2%)	2 (2%)
4	Pelanggan	75 (66%)	18 (16%)	12 (11%)	5 (4%)	3 (2%)
5	Supplier	34 (30%)	37 (33%)	36 (32%)	7 (6%)	0 (0%)
6	Pesaing sosial	50 (44%)	57 (50%)	5 (4%)	2 (2%)	0 (0%)
7	Sosial Politik	24 (21%)	64 (57%)	20 (18%)	5 (4%)	0 (0%)
8	Teknologi	40 (35%)	67 (59%)	7 (6%)	0 (0%)	0 (0%)
Lingkungan Eksternal		45 (39%)	48 (43%)	16 (14%)	3 (3%)	1 (1%)

Sumber : data diolah kembali, 2017

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal yang dilihat indikator personel organisasi berada pada kondisi *moderate-high uncertainty* karena masih terdapat personel yang belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam bisnis perhotelan. Ketidakmampuan tersebut dapat disebabkan karena tidak sesuai spesifikasi yang diharapkan pada saat rekrutmen karyawan dan juga dampak dari persaingan hotel yang mengharuskan hotel secara terus menerus meningkatkan

layanan sehingga perusahaan perhotelan perlu meningkatkan SDM menjadi lebih berkualitas.

Selanjutnya dilihat dari indikator fungsional organisasi dapat disimpulkan lingkungan internal yang dilihat indikator fungsional organisasi berada pada kondisi *high-moderate uncertainty* karena teknologi seiring perkembangan jaman terus menerus berubah.

Sedangkan dilihat dari indikator unit staf level organisasi dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal yang dilihat indikator unit staf level organisasi berada pada kondisi *high uncertainty*, karena hotel beroperasi berdasarkan kepercayaan masyarakat, sehingga perusahaan perhotelan harus mampu menjaga kepercayaan pelanggan, dan keluhan pelanggan yang tidak dapat di mediasi pihak hotel dapat menurunkan kepercayaan pelanggan terhadap hotel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi lingkungan internal menunjukkan bahwa lingkungan internal perusahaan perhotelan berada pada kondisi *moderate-high uncertainty*, yang dibentuk oleh masih adanya personel organisasi yang belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan hotel, seperti standar penampilan petugas, standar kebersihan dan kerapian hotel, pengetahuan mengenai produk dan jasa perhotelan, standar berkomunikasi dengan pelanggan, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi yang dimiliki hotel, karena jika sumber daya manusianya tidak menguasai teknologi, maka hal tersebut menjadi suatu pemborosan mengingat mahalnnya teknologi yang digunakan perusahaan perhotelan. Selain itu disebabkan kurangnya kajian atas teknologi yang menunjang sistem informasi, sebab seiring perkembangan jaman akan terus menerus berubah, perusahaan perhotelan harus dapat membaca dan beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi, karena pelanggan akan mencari hotel yang memiliki fasilitas yang lengkap, nyaman dan memberikan kemudahan selama menginap serta kemudahan dalam bertransaksi.

Hasil penelitian untuk dimensi lingkungan eksternal menggunakan lima indikator, yaitu pelanggan, supplier, pesaing sosial politik, dan teknologi. Berdasarkan Tabel 5.1 dilihat dari indikator pelanggan dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal yang dilihat indikator pelanggan berada pada kondisi *moderate-high uncertainty* yang menunjukkan bahwa kenaikan jumlah pelanggan hotel tidak pasti. Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh

bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Kemajuan industri perhotelan ini sangat di dorong oleh berkembangnya industri pariwisata, bisnis, kemudahan akses transportasi serta di dukung oleh infrastruktur yang memadai.

Selanjutnya dilihat dari indikator supplier dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal yang dilihat indikator supplier berada pada kondisi *moderate-high uncertainty* karena karyawan memiliki tingkat turn over (karyawan yang keluar/masuk) yang tinggi.

Sedangkan dilihat dari indikator pesaing dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal yang dilihat indikator pesaing berada pada kondisi *high uncertainty*, karena dengan banyaknya hotel yang berusaha memberikan layanan yang terbaik, menyebabkan hotel tidak mudah untuk memperoleh pelanggan loyal, karena pelanggan akan mencari hotel yang memberikan layanan yang prima dan mempermudah aktivitas pelanggan tersebut.

Selanjutnya dilihat dari indikator sosial politik dapat disimpulkan lingkungan eksternal yang dilihat indikator sosial politik berada pada kondisi *moderate-high uncertainty*. Hal ini menunjukkan bahwa aturan yang di tetapkan sudah dijalankan oleh perusahaan perhotelan, sehingga hotel harus mampu beradaptasi dengan aturan yang ditetapkan tersebut. Sosial politik menunjukkan bahwa peraturan pemerintah memegang kendali terhadap aktivitas perhotelan di Sumatera Utara.

Lebih lanjut dilihat dari indikator teknologi dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal yang dilihat indikator teknologi berada pada kondisi *high uncertainty*, karena teknologi cepat berkembang yang menyebabkan ketidakpastiannya sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi lingkungan eksternal menunjukkan bahwa lingkungan eksternal perusahaan perhotelan berada pada kondisi *moderate-high uncertainty*, yang dibentuk dengan adanya kenaikan jumlah pelanggan hotel tidak pasti. tingginya tingkat turn over (karyawan yang keluar/masuk), tingginya tingkat persaingan karena dengan banyaknya hotel yang berusaha memberikan layanan yang terbaik, menyebabkan hotel tidak mudah untuk memperoleh pelanggan loyal, adanya aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan sudah dijalankan oleh perusahaan, sehingga hotel harus mampu beradaptasi dengan aturan yang ditetapkan tersebut, serta perkembangan

teknologi yang cepat menyebabkan ketidakpastiannya sangat tinggi bagi perusahaan perhotelan.

Perubahan lingkungan bisnis merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan perusahaan melakukan penyesuaian terhadap kondisi perusahaan dengan lingkungan. Percepatan perubahan lingkungan bisnis yang tinggi akan mengarah dan menghasilkan ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi pula, sehingga menyulitkan manajemen mendapatkan informasi relevan, valid, akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan (Miliken, 1990). Ketidakpastian lingkungan merupakan ancaman bagi manajemen strategis karena ketidakpastian menghambat kemampuan organisasi untuk mengembangkan rencana jangka panjang dan untuk membuat keputusan strategis untuk menjaga perusahaan seimbang dengan lingkungan eksternal (Wheelen dan Hunger, 2006; Astuty, 2012).

Elenkov (1997) menjelaskan bahwa persepsi dan interpretasi manajer terhadap lingkungannya merupakan dasar bagi tindakan strategik (*strategic action*). Argumen ini mendukung pengukuran lingkungan berdasarkan persepsi (*subjective measure*), dalam hal ini persepsi manajer secara metodologi adalah valid, serta mempunyai tingkat akurasi yang tidak kalah dengan ukuran objektif. Selanjutnya Gul dan Chia (1994) menegaskan bahwa persepsi tentang ketidakpastian lingkungan lebih baik daripada ketidakpastian lingkungan aktual, karena persepsi tersebut berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang dibuat manajer dalam merespon lingkungan operasional perusahaan.

2) Variabel Budaya Organisasi

Terdapat empat dimensi pada variable Budaya Organisasi, yaitu *artifacts*, *norms*, *dominant value*, dan *basic assumption*. Dimensi *artifact* dioperasionalisasikan dengan menggunakan empat indikator. Dimensi *Norms* dioperasionalisasikan dengan satu indikator. Dimensi *dominant value* dioperasionalisasikan dengan empat indikator dan dimensi *basic assumption* dioperasionalisasikan dengan menggunakan dua indikator. Adapun hasil jawaban responden tentang budaya organisasi pada setiap butir pernyataan diuraikan pada Tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2
Tanggapan Responden Atas
Variabel Budaya Organisasi

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1.	Terdapatnya Interaksi SDM dalam perusahaan dengan menggunakan terminologi yang sama	0 (0%)	63 (56%)	50 (44%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Adanya Sikap saling menghormati dalam interaksinya	0 (0%)	65 (57%)	48 (43%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Terdapatnya Iklim organisasi yang kondusif, terdapatnya lay out fisik yang memadai	0 (0%)	65 (57%)	48 (43%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Terdapatnya aturan yang ketat untuk berinteraksi dalam organisasi	0 (0%)	66 (58%)	47 (42%)	0 (0%)	0 (0%)
Artifacts		0 (0%)	65 (57%)	48 (43%)	0 (0%)	0 (0%)
	Terdapatnya pedoman/standar perilaku; pedoman mengenai pekerjaan yang harus dilakukan.	0 (0%)	65 (57%)	48 (43%)	0 (0%)	0 (0%)
		0 (0%)	65 (57%)	48 (43%)	0 (0%)	0 (0%)
		0 (0%)	64 (57%)	49 (43%)	0 (0%)	0 (0%)
		0 (0%)	61 (54%)	52 (46%)	0 (0%)	0 (0%)
	Norms		0 (0%)	64 (56%)	49 (44%)	0 (0%)
1.	Dihasilkannya produk berkualitas tinggi,	0 (0%)	65 (57%)	48 (43%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Memiliki tingkat absensi yang rendah,	0 (0%)	49 (43%)	64 (57%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Terdapatnya efficiency tinggi.	0 (0%)	53 (47%)	60 (53%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Tingkat dimana karyawan mampu melakukan pekerjaan secara agresif dan berkompetisi.	0 (0%)	42 (37%)	71 (63%)	0 (0%)	0 (0%)
Dominant Value		0 (0%)	52 (46%)	61 (54%)	0 (0%)	0 (0%)
1.	Terdapatnya hubungan yang baik antar individu dalam organisasi	0 (0%)	57 (50%)	43 (38%)	13 (12%)	0 (0%)
		0 (0%)	52 (46%)	48 (43%)	13 (12%)	0 (0%)
		0 (0%)	52 (46%)	48 (43%)	13 (12%)	0 (0%)
2.	Terdapatnya hubungan yang baik dengan unsur lingkungan eksternal organisasi	0 (0%)	100 (88%)	13 (12%)	0 (0%)	0 (0%)
		0 (0%)	100 (88%)	13 (12%)	0 (0%)	0 (0%)
Basic Assumption		0 (0%)	72 (64%)	41 (36%)	0 (0%)	0 (0%)

Sumber : data diolah kembali, 2017

Hasil penelitian tentang budaya organisasi untuk dimensi *Artifact* menggunakan empat indikator, yaitu terdapatnya interaksi SDM dalam perusahaan dengan menggunakan terminologi yang sama, adanya sikap saling menghormati dalam interaksinya, terdapatnya iklim organisasi yang kondusif, terdapatnya *lay out* fisik yang memadai, terdapatnya aturan yang ketat untuk berinteraksi dalam organisasi. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa para manajer di 113 hotel berbintang sekitar 56% menjawab memiliki pemahamanyang sama atas (terminologi ciri, arti, bahasa, istilah) yang digunakan dalam perusahaan dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati, merasa nyaman bekerja pada perusahaan. Perusahaan juga memberikan fasilitas kepada karyawan untuk mengembangkan potensi/ kemampuan.

Selanjutnya budaya organisasi yang dilihat dari dimensi *norms* dengan satu indikator yaitu terdapatnya pedoman/standar perilaku; pedoman mengenai pekerjaan yang harus dilakukan. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa para manajer di 113 hotel berbintang sekitar 56% menjawab perusahaan menetapkan aturan yang ketat yang mengatur karyawannya dari mengenai kehadiran, perilaku/ sikap.

Berikutnya budaya organisasi yang dilihat dari dimensi *Dominant Value* dengan indicator : dihasilkannya produk berkualitas tinggi, Memiliki tingkat absensi yang rendah, Tingkat dimana karyawan mampu melakukan pekerjaan secara agresif dan berkompetisi. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa para manajer di 113 hotel berbintang sekitar 54% menjawab secara langsung diawasi dan dikendalikan perilakunya oleh aturan, kebijakan, dan supervisi. Selanjutnya adanya aturan mengenai standar perilaku di dalam perusahaan. Selama ini bekerja sesuai dengan prosedur perusahaan dan perusahaan menyediakan fasilitas untuk kepuasan pelanggan. Tingkat kehadiran karyawan cukup tinggi danmembutuhkan pelatihan tambahan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Lebih lanjut budaya organisasi dilihat dari dimensi *basic assumption* yang dilihat dari dimensi dua indicator, yaitu terdapatnya hubungan yang baik antar individu dalam organisasi dan terdapatnya hubungan yang baik dengan unsure lingkungan eksternal organisasi. Tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa para manajer di 113 hotel berbintang sekitar 72% menjawab perusahaan memberikan target kepada karyawan, menyukai persaingan untuk menghasikan kinerja, memiliki hubungan kerja yang baik dengan atasan maupun bawahan. Memberikan respon yang cepat jika mendapat keluhan

dari pelanggan dan memberikan kemudahan kepada pelanggan yang membutuhkan jasa hotel.

3) Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Terdapat tiga dimensi pada variabel penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu *system quality*, *service quality* dan *system use* (DeLone and McLane, 2008). *System quality* dapat dilihat dari adanya kemudahan menggunakan dan keandalan sistem. Sedangkan *service quality* dapat dilihat dari kemampuan sistem dalam merespon kebutuhan dan memiliki ketepatan waktu dalam merespon. Selanjutnya *System use* dapat dilihat dari tingkat penggunaan dan tujuan penggunaannya. Adapun hasil jawaban responden tentang penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan perhotelan di Sumatera Utara yang dikemukakan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 5.3
Tanggapan Responden Atas Variabel
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Terdapatnya kemudahan dalam menggunakan sistem	26 (23%)	61 (54%)	24 (21%)	2 (2%)	0 (0%)
2	Terdapatnya keandalan system	17 (15%)	36 (32%)	36 (32%)	24 (21%)	0 (0%)
System Quality		22 (20%)	48 (49%)	30 (30%)	13 (13%)	0 (0%)
3	Kemampuan sistem dalam merespon kebutuhan	19 (17%)	63 (56%)	28 (25%)	2 (2%)	0 (0%)
4	Sistem memiliki ketepatan waktu dalam memproses	17 (15%)	71 (61%)	27 (24%)	0 (0%)	0 (0%)
Service Quality		18 (16%)	67 (59%)	28 (25%)	1 (1%)	0 (0%)
5	Tingkat penggunaan	11 (10%)	77 (68%)	19 (17%)	5 (4%)	1 (1%)
6	Tujuan penggunaan	16 (14%)	71 (63%)	25 (22%)	1 (1%)	0 (0%)
System Use		14 (12%)	74 (66%)	22 (20%)	3 (3%)	1 (0,5%)

Sumber : data diolah kembali, 2017

Hasil penelitian untuk dimensi *system quality* menggunakan dua indikator yaitu terdapatnya kemudahan dalam menggunakan sistem dan terdapatnya keandalan system. Berdasarkan Tabel 3 dilihat dari indikator terdapatnya kemudahan dalam

menggunakan sistem dapat disimpulkan bahwa dari 113 pengusaha yang dijadikan sampel menyatakan sangat nyaman dalam menggunakan sistem yang ada/yang digunakan perusahaan sekitar 23%, selanjutnya yang menyatakan nyaman dalam menggunakan sistem yang ada/yang digunakan perusahaan sekitar 54%, sedangkan yang menyatakan cukup nyaman dalam menggunakan sistem yang ada/yang digunakan perusahaan adalah 21% dan yang menyatakan tidak nyaman dalam menggunakan sistem yang ada/yang digunakan perusahaan sekitar 2 %. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem yang digunakan pada perusahaan jasa perhotelan di Sumatera Utara belum memberikan kenyamanan kepada pengguna (*user*). Selanjutnya dilihat dari indikator terdapatnya keandalan sistem dapat disimpulkan bahwa dari 113 pengusaha yang dijadikan sampel menyatakan sistem informasi pada perusahaan selama ini sangat rentan terhadap risiko sekitar 15%. Sedangkan yang menyatakan sistem informasi pada perusahaan selama ini rentan terhadap risiko sekitar 32%, dan yang menyatakan sistem informasi pada perusahaan selama ini cukup rentan terhadap risiko adalah 32%. Selanjutnya yang menyatakan sistem informasi pada perusahaan selama ini kurang rentan terhadap risiko sekitar 24%. Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi *system quality* menunjukkan bahwa sistem pada perusahaan jasa perhotelan di Sumatera Utara masih terdapat kelemahan.

Hasil penelitian untuk dimensi *service quality* menggunakan dua indikator yaitu kemampuan sistem dalam merespon kebutuhan dan sistem memiliki ketepatan waktu dalam memproses. Berdasarkan Tabel 3 dilihat dari indikator kemampuan sistem dalam merespon kebutuhan dapat disimpulkan bahwa dari 113 pengusaha yang dijadikan sampel menyatakan sistem informasi pada perusahaan sangat mampu memberikan pelayanan yang baik (menghemat waktu dan lebih cepat) sekitar 17 %, sedangkan yang menyatakan mampu memberikan pelayanan yang baik (menghemat waktu dan lebih cepat) sekitar 56%, dan yang menyatakan cukup memberikan pelayanan yang baik (menghemat waktu dan lebih cepat) adalah 25 %, selanjutnya yang menyatakan jarang memberikan pelayanan yang baik (menghemat waktu dan lebih cepat) sekitar 2%. Selanjutnya berdasarkan indikator sistem memiliki ketepatan waktu dalam memproses dapat disimpulkan bahwa dari 113 pengusaha yang dijadikan sampel menyatakan sistem informasi mampu memproses data selalu tepat waktu sekitar 15%, sedangkan yang menyatakan sistem informasi mampu memproses data selalu tepat

waktu adalah 61%, dan yang menyatakan sistem informasi mampu memproses data cukup tepat waktu sekitar 24%. Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi *service quality* menunjukkan bahwa sistem informasi pada perusahaan jasa perhotelan di Sumatera Utara belum sepenuhnya mampu meningkatkan daya saing perusahaan perhotelan yang ditunjukkan dengan kecepatan, ketepatan, efisiensi, produktivitas, validitas dan pelayanan yang semakin meningkat.

Hasil penelitian untuk dimensi *system use* dengan indikator tingkat penggunaan dan tujuan penggunaan. Berdasarkan Tabel 3 dilihat dari indikator tingkat penggunaan dapat disimpulkan bahwa dari 113 pengusaha yang dijadikan sampel menyatakan selama ini sangat tergantung atas sistem informasi dalam organisasi sekitar 10%, sedangkan yang menyatakan selama ini tergantung atas sistem informasi dalam organisasi sekitar 68%, dan yang menyatakan selama ini cukup tergantung atas sistem informasi dalam organisasi sekitar 17%, sedangkan yang menyatakan jarang tergantung atas sistem informasi dalam organisasi sekitar 4%, dan yang menyatakan tidak tergantung atas sistem informasi dalam organisasi sekitar 1%. Selanjutnya berdasarkan indikator tujuan penggunaan dapat disimpulkan bahwa dari 113 pengusaha yang dijadikan sampel menyatakan sistem informasi pada perusahaan sangat mampu memperlancar proses bisnis sekitar 14%, sedangkan yang menyatakan sistem informasi pada perusahaan mampu memperlancar proses bisnis adalah 63%, dan yang menyatakan sistem informasi pada perusahaan cukup mampu memperlancar proses bisnis sekitar 22%, dan yang menyatakan sistem informasi pada perusahaan kurang mampu memperlancar proses bisnis sekitar 1%. Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi *system use* menunjukkan bahwa Jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, kesesuaian penggunaan, tingkat penggunaan, dan tujuan penggunaan dari sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan perhotelan di Sumatera Utara belum maksimal digunakan untuk memperlancar proses bisnis perhotelan di Sumatera Utara

Sistem informasi Akuntansi manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang mengatur sifat dari masukan atau proses bahkan keluarannya, ketidakterikatan tersebut disesuaikan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen berperan/ berfungsi untuk mendukung aktivitas sehari hari, mendukung proses pengambilan keputusan, dan membantu pengelola perusahaan

dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal (Hansen and Mowen, 2007, Azhar Susanto, 2008)

Sistem informasi akuntansi manajemen hotel bertujuan membantu manajemen hotel dalam kegiatan hotel baik kegiatan sehari-hari maupun laporan-laporan yang diperlukan hotel. Kegiatan itu adalah menerima tamu (*check in*), mendata tagihan tamu (*guest folio*), pembayaran tamu (*guest payment*). Dengan adanya sistem ini diharapkan para tamu mendapatkan pelayanan yang lebih baik (*good of service*). Karena semakin bagus manajemen suatu hotel dan kemudahan pelanggan untuk mencari informasi tentang hotel tersebut menambah point plus tersendiri. Hasil lain yang dicapai dengan pemakaian sistem manajemen adalah efisiensi dalam operasional sehari-hari hotel.

Aliran data yang dihasilkan sistem informasi akuntansi manajemen ini dapat dibagi tiga kategori, yaitu : 1) level paling atas untuk kebutuhan top manajer. Kebutuhan akan data/informasi bersifat jangka panjang, sangat tidak pasti, environmental, perencanaan dan kebijaksanaan dan laporan yang berbentuk ringkas; 2) Level menengah untuk middle manager. Kebutuhan akan data/informasi bersifat jangka menengah, relatif lebih pasti, organizational, pelaksanaan kebijaksanaan dan perencanaan taktis, laporan relatif terperinci; dan 3) Level bawah untuk lower manager. Kebutuhan akan data/informasi bersifat jangka pendek, sedikit pasti, departmental, pelaksanaan aktifitas harian dan pemeliharaan, laporan yang terperinci.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986); Astuty (2012) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial. Berbagai karakteristik ini adalah lingkup keluasan (*broad scope*), ketepatan waktu (*timelines*), teragregasi (*Aggregation*), dan terintegrasi (*integration*).

Ruang lingkup sebuah sistem informasi akuntansi manajemen hotel sangatlah luas, tergantung kelengkapan fitur yang disediakan oleh program tersebut. Kelengkapan itu sendiri sangat tergantung pada type/jenis hotel dan struktur organisasi perhotelan.

Sistem informasi akuntansi manajemen hotel, umumnya dapat menangani pekerjaan pada Pada divisi kamar (*room division*), terutama bagian kantor depan (*front office*) dan bagian tata graha (*housekeeping*); divisi accounting (*accounting division*) untuk semua bagian accounting; divisi restoran dan bar (*bar and restaurant division*); divisi marketing (*marketing division*); dan divisi teknisi dan peralatan (*engineering division*).

Otley (1980) mengemukakan bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak sama untuk segala situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Astuty (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi yang tersedia akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi. Perkembangan kemajuan teknologi dan sebuah sistem dapat dihubungkan dengan perangkat-perangkat keras lainnya (*hardware*) seperti kamera pengintai (*spy camera*) dan menyimpan datanya dalam database untuk pengarsipan data-data tamu guna memenuhi keamanan publik jika suatu saat diperlukan. Dengan menghubungkan sistem informasi akuntansi manajemen dengan kunci otomatis dengan menggunakan kartu (*smart card, optic card, dll*) maka keamanan tamu lebih terjamin dan pengawasan terhadap tamu yang keluar masuk (*check in or check out*) dapat dikontrol dengan baik. Penggunaan telepon genggam (*handphone*) oleh para calon tamu dalam memesan kamar hotel dengan menggunakan fasilitas kirim pesan pendek (*SMS, sort mesagge system*) dan pengintegrasian alat-alat lainnya semakin menambah kompleksnya sebuah sistem informasi akuntansi manajemen hotel.

4) Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

Terdapat tujuh dimensi pada variable Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen , yaitu *relevance, accuracy, Completeness, Timeliness, Broadscope, Aggregation, Integration*. Adapun hasil jawaban responden tentang budaya organisasi pada setiap butir pernyataan diuraikan pada Tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4
Tanggapan Responden Atas Variabel
Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
1.	Terdapatnya kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan yang dibutuhkan.	0 (0%)	74 (66%)	39 (34%)	0 (0%)	0 (0%)
		0 (0%)	45 (40%)	68 (60%)	0 (0%)	0 (0%)
		0 (0%)	63 (56%)	50 (44%)	0 (0%)	0 (0%)
		0 (0%)	75 (66%)	38 (34%)	0 (0%)	0 (0%)
Relevance		0 (0%)	75 (64%)	38 (25%)	0 (0%)	0 (0%)

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden				
		5	4	3	2	1
2.	Informasi yang dihasilkan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.	0 (0%)	52 (46%)	51 (51%)	10 (9%)	0 (0%)
Accuracy		0 (0%)	52 (46%)	51 (51%)	10 (9%)	0 (0%)
3.	Informasi yang diberikan harus lengkap	0 (0%)	55 (49%)	49 (43%)	9 (8%)	0 (0%)
Completeness		0 (0%)	55 (49%)	49 (43%)	9 (8%)	0 (0%)
4.	Informasi tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan.	0 (0%)	47 (42%)	57 (43%)	9 (8%)	0 (0%)
		0 (0%)	96 (49%)	17 (43%)	9 (8%)	0 (0%)
Timeliness		0 (0%)	72 (64%)	41 (36%)	9 (8%)	0 (0%)
5.	Memiliki informasi yang dapat mengestimasi kejadian masa yang akan	0 (0%)	87 (77%)	24 (21)	9 (8%)	0 (0%)
Broadscope		0 (0%)	87 (77%)	24 (21)	9 (8%)	0 (0%)
6.	Informasi yang disampaikan ringkas namun lengkap	16 (14%)	75 (77%)	21 (21)	1 (2%)	0 (0%)
Aggregation		16 (14%)	75 (77%)	21 (21)	1 (2%)	0 (0%)
7.	Informasi mencerminkan adanya keterkaitan antar bagian	5 (0%)	73 (77%)	22 (21)	1 (1%)	0 (0%)
Integration		5 (0%)	73 (77%)	22 (21)	1 (1%)	0 (0%)

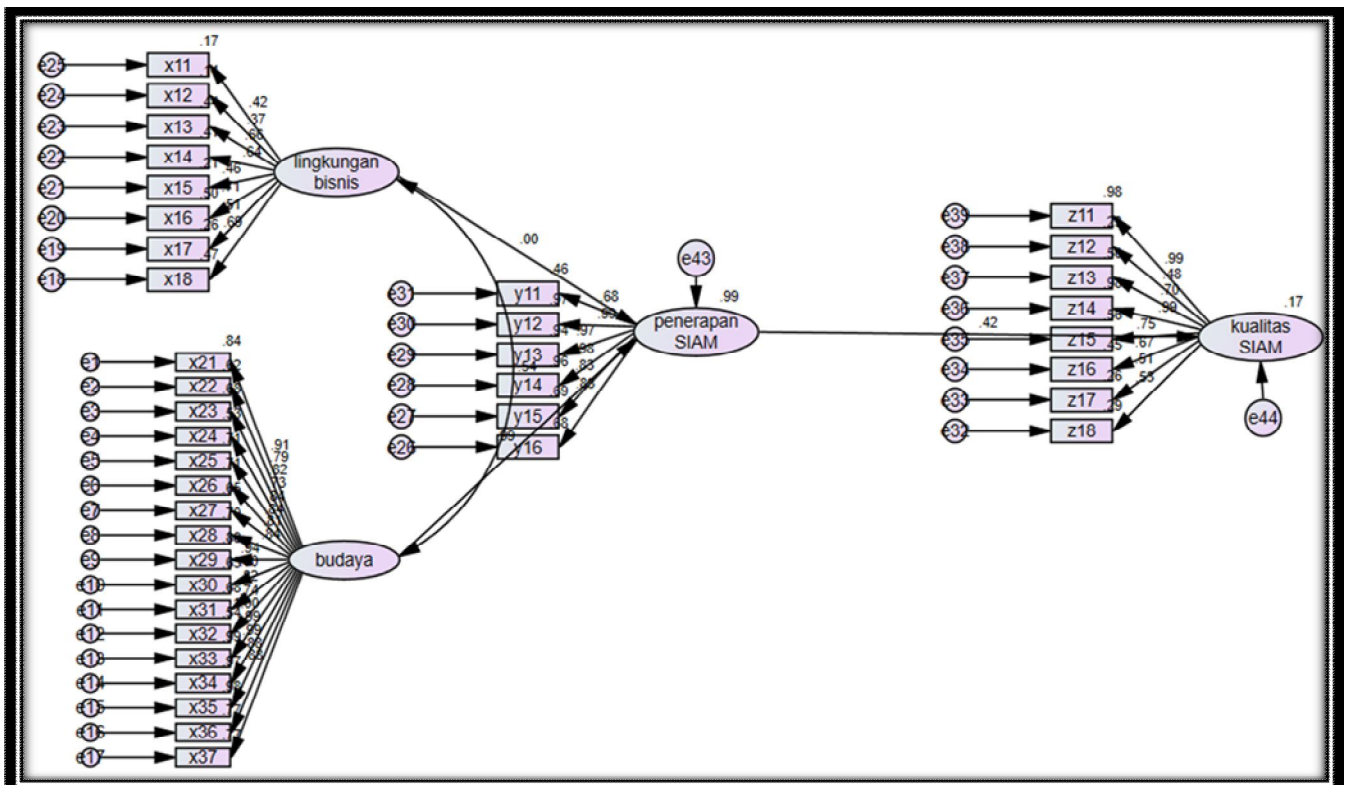
Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

Hasil penelitian tentang variable kualitas informasi akuntansi manajemen menggunakan tujuh dimensi dan indikator, yaitu *relevance*, *accuracy*, *Completeness*, *Timeliness*, *Broadscope*, *Aggregation*, *Integration*. Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 113 pengusaha yang dijadikan sampel untuk dimensi *relevance* sekitar 66 % menyatakan nyaman dalam menggunakan sistem yang ada di perusahaan, sistem informasi pada perusahaan rentan terhadap risiko. Sistem informasi yang ada mampu memberikan pelayanan yang baik dan mampu memproses data tepat waktu. Selanjutnya dilihat dari dimensi *accuracy* sekitar 46% menjawab adanya ketergantungan atas sistem informasi dalam organisasi. Lebih lanjut dilihat dari dimensi *completeness* sekitar 49% menyatakan sistem informasi pada perusahaan mampu memperlancar proses bisnis dan untuk dimensi *timeliness* sekitar 64% menyatakan sistem yang ada di perusahaan sudah

sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan pekerjaan dan sering menggunakan sistem untuk memperoleh informasi. Selanjutnya untuk dimensi broadscope sekitar 77% menjawab bahwa adanya pengawasan yang baik atas penggunaan sistem informasi dan untuk dimensi *aggregation* sekitar 77% menjawab informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi perusahaan selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan.

5.2. PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan penelitian berkaitan dengan pengaruh Lingkungan bisnis dan Budaya Organisasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen, dalam penelitian ini digunakan *Struktural Equation Modelling (SEM)*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah hotel berbintang yang tersebar di Sumatera utara berjumlah 113 hotel. Adapun hasil diagram *jalur full* model yang dihipotesiskan dikemukakan dalam Gambar 5.1.berikut ini :



Sumber: Hasil Pengolahan Data AMOS (2017)

Gambar 5.1
Frame Work Penelitian

Selanjutnya hasil output analisis datanya dikemukakan dalam Tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5.5
Hasil Output Analisa Data
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Hubungan Antar Variabel		Estimate	P	Hasil	Hipotesis
penerapan_ SIAM	<--- lingkungan_bisnis	.001	.982	Lingkungan bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SIAM	Ditolak
penerapan_ SIAM	<--- budaya	.994	.000	Budaya berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SIAM	Diterima
kualitas_ SIAM	<--- penerapan_ SIAM	.417	.013	Penerapan SIAM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas SIAM	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa: Lingkungan bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil analisa pada table output memperlihatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p(0,982) > \text{nilai } p(0,05)$ yang menunjukkan bahwa lingkungan bisnis tidak memberikan pengaruh yang nyata dan secara kuat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Nilai pengaruh yang diberikan juga terlihat dari hasil output estimate yaitu (0,001) bahwa lingkungan bisnis memiliki kontribusi yang kecil terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan bisnis bukan merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dalam menentukan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. hal ini bertentangan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ajibolade *et al.* (2010) menyatakan bahwa faktor lingkungan berpengaruh dalam penerapan dan desain Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Hal ini juga diungkapkan oleh Vijian (2005) kualitas penerapan akuntansi manajemen penekanannya pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan perusahaan baik internal dan eksternal. Hal yang sama diungkapkan Khandwalla (1972) dalam Vijian (2005) bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Selanjutnya budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil analisa pada table output memperlihatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p(0,000) > \text{nilai } p(0,05)$ yang menunjukkan

bahwa budaya memberikan pengaruh yang sangat nyata dan sangat kuat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Nilai pengaruh yang diberikan juga terlihat dari hasil output estimate yaitu (0,994) bahwa budaya organisasi memiliki kontribusi yang besar terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yaitu 99,40%

Budaya organisasi diketahui sebagai variabel yang paling memberikan pengaruh yang paling kuat dan paling nyata terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Kontribusi budaya juga merupakan yang paling besar berperan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dibandingkan lingkungan bisnis. Oleh karena itu budaya organisasi merupakan variabel yang paling memiliki dampak terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Budaya organisasi yang baik dan sehat akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, sebaliknya pada saat budaya organisasi tidak baik dan negatif maka akan menurunkan performa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebuah perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa Budaya Organisasi memperkuat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan perhotelan di Sumatera Utara. Budaya organisasi melibatkan ekspektasi, nilai, dan sikap bersama, hal tersebut memberikan pengaruh terhadap individu, kelompok, dan proses organisasi dengan demikian organisasi mampu beroperasi secara efisien ketika ada nilai yang diyakini bersama diantara karyawannya. Semakin kuat budaya organisasi pada suatu organisasi mendukung penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Budaya organisasi pada perusahaan perhotelan di Sumatera utara mendukung penerapan sistem informasi akuntansi manajemen, di mana sistem informasi akuntansi manajemen sebagai alat untuk memberikan koordinasi, kontrol dan pencapaian efisiensi proses bisnis pada perusahaan perhotelan. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Granlund and Lukka dalam Drury (2005) yang menyatakan bahwa perbedaan bangsa dan budaya perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya praktek akuntansi manajemen yang berbeda di seluruh negara. Didukung pernyataan Wagdy Moustafa Abdallah (2001) bahwa budaya mempengaruhi pemilihan sistem akuntansi dan praktek. Begitu juga menurut Radebought and Gray dalam Mourik and C. Van (1993) yang menyatakan nilai-nilai Budaya mempengaruhi perkembangan sistem akuntansi nasional.

Hal senada diungkapkan oleh Schroeder *et al.*, (2011) bahwa budaya negara tidak hanya mempengaruhi praktek bisnis tetapi juga sistem akuntansi. Selanjutnya menurut Sisaye (2001) Budaya Organisasi membentuk sistem akuntansi dan sejauh mana rencana perubahan inovatif administrasi dapat diimplementasikan. Chapman, Hopwood, and Shields (2009) mengungkapkan bahwa budaya mempengaruhi cara individu melihat organisasi dan pentingnya peran akuntansi manajemen. Hal yang sama diungkapkan oleh Keplinger, Durstmueller and Mitter (2009) yang menyatakan perbedaan budaya berpengaruh pada akuntansi manajemen. Begitu juga dengan Mahdi Salehi and Abdoreza Abdipour (2011) mengungkapkan budaya organisasi diidentifikasi sebagai faktor hambatan yang berpengaruh terhadap pembentukan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Selanjutnya Teheran, dan Zouhour, Adrien B, Philippe, dan Abdallah (2011) memberikan dukungan untuk kontingensi budaya berpengaruh terhadap kompleksitas sistem akuntansi manajemen.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. Hasil output analisa memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $p(0,013) < p(0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki dampak yang kuat dan secara nyata terhadap kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan baik dan tepat maka akan memberikan kualitas Informasi Akuntansi Manajemen semakin baik dan tepat, sebaliknya jika penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dilakukan dengan tidak baik dan tidak tepat maka akan menurunkan kualitas Informasi Akuntansi Manajemen. Kontribusi penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen ini terhadap kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dapat dilihat pada nilai estimate pada tabel output yaitu 0,417. Artinya penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar 41,70%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas informasi mengacu pada kualitas output yang dihasilkan oleh sistem informasi, dengan demikian semakin baik Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dapat menyebabkan tercapainya kualitas informasi akuntansi manajemen secara optimal.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kirmizi (2011) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di desain untuk menyediakan informasi bagi manajer. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi (Laudon *et al.*, 1986) in Wang *et al.*, (2005 : 7). Hal senada diungkapkan Duggan and Reichgelt (2006 : 18) bahwa Sistem informasi harus mengumpulkan data dan mengubahnya menjadi informasi yang memiliki kualitas. Selanjutnya Sacer *et al.*, (2006 : 59) menyebutkan bahwa kualitas informasi akuntansi merupakan syarat tercapainya tujuan bisnis perusahaan, dan secara nyata tidak ada kualitas informasi akuntansi tanpa adanya sistem informasi akuntansi. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Azhar Susanto (2008 : 20) yang menyebutkan bahwa Sistem informasi akuntansi penekanannya kepada informasi berkualitas. Diungkapkan pula oleh Turner and Weickgenannt (2009 : 245) sistem informasi berbasis proses yang memberikan informasi berkualitas tinggi kepada manajemen. Begitu juga diungkapkan oleh Jackson, Sawyer and Jenkins (2009 : 30) Sistem informasi memiliki beberapa manfaat untuk meningkatkan kecepatan dan pertukaran kualitas informasi, mengurangi *lead time*, mengurangi biaya pengolahan.

Menurut penelitian Hongjiang Xu (2003) terdapat 26 faktor yang berdampak pada kualitas informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi. Hal senada disampaikan Sabrina Zaidi Chtourou and Laid Bouzidi (2010) terdapat hubungan antara kualitas informasi manajemen dalam suatu sistem informasi dan kinerja pada tingkat strategis organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Lingkungan bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil analisa pada table output memperlihatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p (0,982) > \text{nilai } p (0,05)$ yang menunjukkan bahwa lingkungan bisnis tidak memberikan pengaruh yang nyata dan secara kuat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Nilai pengaruh yang diberikan juga terlihat dari hasil output estimate yaitu $(0,001)$ bahwa lingkungan bisnis memiliki kontribusi yang kecil terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Sedangkan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil analisa pada table output memperlihatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p (0,000) > \text{nilai } p (0,05)$ yang menunjukkan bahwa budaya memberikan pengaruh yang sangat nyata dan sangat kuat terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Nilai pengaruh yang diberikan juga terlihat dari hasil output estimate yaitu $(0,994)$ bahwa budaya organisasi memiliki kontribusi yang besar terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yaitu 99,40%.

Budaya organisasi diketahui sebagai variabel yang paling memberikan pengaruh yang paling kuat dan paling nyata terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Kontribusi budaya juga merupakan yang paling besar berperan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dibandingkan lingkungan bisnis. Oleh karena itu budaya organisasi merupakan variabel yang paling memiliki dampak terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen.

Selanjutnya penerapan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Hasil output analisa memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $p (0,013) < p (0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen memiliki dampak yang kuat dan secara nyata terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dengan baik dan tepat maka akan memberikan kualitas informasi akuntansi manajemen semakin baik dan tepat, sebaliknya jika penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dilakukan dengan tidak baik dan tidak tepat maka akan menurunkan kualitas informasi akuntansi manajemen. Kontribusi penerapan sistem informasi akuntansi manajemen ini terhadap kualitas informasi akuntansi

manajemen dapat dilihat pada nilai estimate pada tabel output yaitu 0,417. Artinya penerapan sistem informasi akuntansi manajemen memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen sebesar 41,70%.

Dalam penelitian lanjutan (tahun kedua) tujuan khusus yang akan dicapai adalah mengetahui unsur-unsur lingkungan bisnis dan budaya organisasi yang paling dominan mempengaruhi penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen dan kualitas informasi Akuntansi Manajemen sehingga dari pengaruh yang paling dominan tersebut lebih diprioritaskan pengelolaannya. Hal ini dilakukan dengan cara merancang suatu model sistem informasi akuntansi yang dapat meningkatkan pangsa pasar industri perhotelan dan mengantisipasi lingkungan bisnis yang tidak pasti.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Lingkungan bisnis yang dihadapi perusahaan perhotelan yang dilihat dari dimensi lingkungan internal menunjukkan bahwa berada pada kondisi *moderate-high uncertainty* dan dilihat dari dimensi lingkungan eksternal perusahaan perhotelan berada pada kondisi *moderate-high uncertainty*.
2. Kurangnya pemahaman yang sama atas terminologi (tujuan, ciri, arti, bahasa, istilah) yang digunakan organisasi dan masih terdapat kelemahan dalam sisi pengawasan menyebabkan komitmen pribadi terhadap pengembangan organisasi yang sehat terkalahkan oleh Kurangnya pemahaman yang sama atas terminologi (tujuan, ciri, arti, bahasa, istilah) yang digunakan organisasi dan masih terdapat kelemahan dalam sisi pengawasan menyebabkan komitmen pribadi terhadap pengembangan organisasi yang sehat terkalahkan oleh kepentingan karyawan. Selanjutnya adanya otorisasi yang tinggi oleh pihak intern organisasi dalam mengelola dan mengawasi organisasi.
3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan perhotelan di Sumatera Utara masih terdapat kelemahan dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan daya saing perusahaan perhotelan yang ditunjukkan dengan kecepatan, ketepatan, efisiensi, produktivitas, validitas dan pelayanan yang semakin meningkat. jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, kesesuaian penggunaan, tingkat penggunaan, dan tujuan penggunaan dari sistem informasi akuntansi manajemen belum maksimal digunakan untuk memperlancar proses bisnis perhotelan di Sumatera Utara dan masih terdapat SDM yang belum mahir dalam menggunakan teknologi; Sistem informasi masih mengandung risiko; dan Teknologi yang digunakan memiliki kelemahan
4. Informasi akuntansi manajemen di perusahaan perhotelan memiliki kualitas yang masih rendah karena belum terintegrasinya sistem informasi sehingga sulit mengakses informasi, informasi yang dihasilkan belum mampu mengestimasi

- masa yang akan datang, Informasi yang disampaikan tidak akurat, tidak tepat waktu, tidak lengkap dan tidak transparan
5. lingkungan bisnis tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen.
 6. Budaya organisasi berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen
 7. Penerapan sistem informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi Akuntansi Manajemen

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas penerapan sistem informasi dengan kondisi lingkungan bisnis yang mengalami ketidakpastian maka manajemen :
 - a) Melakukan assestment terhadap sistem informasi untuk setiap kurun waktu tertentu/ peninjauan sistem secara rutin untuk memantau keamanan sistem sekaligus mengukur kinerja sistem yang sedang berjalan
 - b) Dalam penerapan sistem, pendekatan yang harus dilakukan adalah pendekatan dalam rangka memecahkan suatu permasalahan di dalam sistem tersebut.
 - c) Untuk memperoleh *customer loyal*, perusahaan harus mampu membaca dengan cepat kondisi lingkungan, mengetahui apa yang dibutuhkan *customer*, memberikan kemudahan dan kenyamanan serta kepuasan atas penggunaan produk yang ditawarkan, selain itu menyusun program agar produk yang dimiliki tidak mudah ditiru dan disaingi.
- 2) Dalam upaya meningkatkan budaya organisasi menjadi lebih baik diterapkan oleh anggota organisasi maka :
 - a) Pimpinan harus menjadi *role model* bagi seluruh pegawai atau memiliki komitmen pribadi yang tinggi terhadap pengembangan budaya organisasi yang sehat;

- b) Pimpinan harus mampu mengelola sumber daya manusia, termasuk dalam proses penempatan pegawai yang sesuai dengan ketrampilan, pengetahuan dan perilakunya;
 - d) Meningkatkan kesadaran seluruh pegawai mengenai pentingnya efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan selanjutnya pegawai mengkomunikasikan pada pihak manajemen yang terkait mengenai setiap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional organisasi.
 - e) Seluruh kebijakan, standar dan prosedur operasional harus didokumentasikan secara tertulis dan tersedia bagi setiap pegawai yang terkait.
- 3) Dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen, sebagai output dari sistem informasi, maka :
- a) Organisasi melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan intern.
 - b) Melaksanakan pengendalian umum meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, sistem pengadaan dan pemeliharaan *software*, pengamanan akses, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang ada; dan pengendalian aplikasi diterapkan terhadap program yang digunakan organisasi dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan bahwa semua transaksi adalah benar, akurat dan telah diotorisasi secara benar.
4. Berkaitan dengan perkembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen, penelitian ini telah membuktikan secara empirik variabel independensi Budaya Organisasi memiliki pengaruh terhadap Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen sedangkan lingkungan bisnis tidak berpengaruh. Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan penelitian ini dengan metode penelitian yang sama pada unit analisis dan sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima luas karena scope keberlakuan hasil penelitian diterima oleh banyak organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Widia. 2015. An Analysis of Effect on Application of Management Accounting Information System and Quality Management Accounting Information. *Information Management and Business Review*, Volume 7 No.3
- _____.2014. An Analysis on the impact of Participatory Budgeting and Procedural Fairness Toward Manager's Commitment and Performance. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Volumn 4, Issue 4.
- _____. 2012. Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Informasi Akuntansi Manajemen, dan Penganggaran Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung*, Volume 11 N0. 2.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi : Struktur, Pengendalian, Resiko, Pengembangan*. Penerbit Lingga Jaya
- Chia. Y.M. 1995. Decentralization, Mangement Accounting System (MAS) Information Characteristics and Their Interaction Effects on Managerial Performance: A Singapore Study. *Journal of Business Finance & Accounting*, pp. 811-830.
- Champoux, Joseph E. 2003. *Organizational Behavior : Essential Tenets*. Second Edition. Thomson South Western
- Chenhall, Robert H. & Deigan Morris, 1986. The Impact of Structure, Enviroment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Managerial Accounting Systems. *The Accounting Review*.Vol. LXI, No. 1, pp. 16-35.
- Chong, Vincent K. and Kar Min Chong. 1997. Stategic Choice, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on Intervening Role of Management Accounting System. *Accounting Business Reseach*, Vol 27. No.24.
- Claver, E., Llopis, J., Gonzalez, MR. 2001. *The Performance of Information Systems through Organizational Culture*. ua. Emeraldinsight.com.
- DeLone, William,. Petter, Stacie and McLean, Ephraim. 2008. *Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships*
- Duncan, R. B. 1972. Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Querterly*, pp. 313-327
- Gordon, L. A. & Narayanan, V. K. 1984. Management Accounting System, Perceived Enviromental Uncertainty and Organization Structure: An Emperical Investigation. *Accounting, Organization, and Society*. Vol. 9, pp. 33-47.

- Gul, F.A dan Chia, Y.M. 1994. The Effect of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization an Managerial Performance: A Test of Thee Way Interaction. *Accounting, Organization and Society*. Vol 19, pp 413-426.
- Hansen and Mowen. 2007. *Managerial Accounting*. 8th edition. Thomson South Hitt, A. Michael., R. Duane Ireland, and Robert E. Hoskisson. 2003. *Stategic Management: Competitiveness and Globalization*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.
- Ivancevich, John M., Konopaske, Robert and Matteson, Michael T. 2011. *Organizational behavior and Management*. Ninth edition. McGraw Hill
- Khan, M.Y and Jain, P.K. 2007. *Management Accounting:Text, Problem and Cases*. Fourth edition . The McGraw Hill Companies
- Leidner, Dorothy E., Kayworth, T. 2006. A Review of Culture in Information Systems Research: Toward a Theory of Information Technology Culture Conflict. *Management Information systems Quarterly* (30:2).
- Luthon, Fred. 2005. *Organizational Behavior*. Tents Edition. McGraw Hill International Edition
- Malthis, Robert L and Jackson, John H. 2008. *Human Resources. Management*. Twelfth Edition. Thomson South Western
- McLeod, Raymond and Schell, George P. 2007. *Management Information system*. Tenth Edition. Pearson Education,Inc
- Mia, I. & Robert H. Chenhall. 1994. The usefulness of Management Accounting System Functional Differentiation and Managerial Effectiveness. *Accounting, Organization, and Society*, pp. 1-13.
- Milliken, Frances J. 1987, Three Types of Perceived Uncertainty about Environment: State, Effect and Response Uncertainty. *Academy of Management review* Vol 12 no. 1
- Mock, T.J. 1971. Concepts of Information Value and Accounting. *The Accounting Review*. Pp. 765-778.
- Otley, David. T. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations, and Society*, pp. 413-428.
- Pasaribu, Fajar. 2015. The Situational Leadership Behavior, Organizational Culture and Human Resources Management Strategy in Increasing Productivity of Private Training Institutions. *Information Management and Business Review*, Volume 7 No.3, pp 65-79

- _____.2014. The Effect of Organizational Culture on Career Planning and Its Impact to Work Motivation and Employees Performance. *International Journal of Management Sciences and Business Research. USA and UK Based Research Journal*, Volume 3, Issue 12
- _____.2008. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja PDAM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 8 No. 2
- _____.2008. Persepsi Manajer dan Lingkungan Eksternal Perusahaan. *Majalah Ilmiah Cemerlang*, Edisi 4.
- Porter, Micheal E. 1985. *Competitive Advantage*. New York: Fee Press.
- Robbins, Stephen. P and Judge, Timothy A. 2007. *Organizational Behavior*. Twelfth Edition. Pearson Education Inc
- Romney and Steinbart. 2012. *Accounting Information System*. Twelfth Edition. Pearson Education as Prentice Hall.
- Smith, L.Aiman. 2004. What Do We Know about Developing and Sustaining a Culture of Innovation.
- Sekaran, Uma., and Bougie, Roger. 2010. *Reseach Method for Business : A skill Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd. UK
- Vanevenhoven, Jeff. P. 2008. *Taxonomies of Environmental Uncertainty Sources Perceived by Executives in The US, Taiwan and Mexico*. Uni Microform. Copyright by Proquest LLC
- Wheelen, Thomas L. & J. David Hunger. 2006. *Startegic Management and Business Policy*. Tenth Edition. New Jersey: Pearson Edition Inc. Prentice Hall.